

**PENGARUH PROGRAM SPORT STUDENT EXCHANGE TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS ILMU KELOLAHRAGAAN**Lulu A. Farida ^{1✉}, Tri Rustiadi¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan September 2016

Keywords:

SSE;
students' performance;
student**Abstrak**

Program Sport Student Exchange (SSE) dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan baik mengikuti sit-in di perkuliahan reguler ataupun kelas mandiri. Dalam kesempatan ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebagai host-university akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman baik dari interaksi formal ataupun nonformal yang berbeda dari perkuliahan reguler. Penelitian deskriptif kuantitatif ini berupaya mengevaluasi apakah program SSE memiliki dampak pada prestasi akademik mahasiswa FIK, yang diukur dengan indeks prestasi nilai rata-rata (IPK). Kelas bilingual jurusan PJKR dengan 29 mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan SSE merupakan sampel penelitian. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi lalu di deskripsikan melalui capaian persentase serta uji analisis menggunakan korelasi product moment. R hitung yang diperoleh 0,999 lebih besar dari r tabel 0,367. Hasil analisis yang sangat kuat dari program SSE ini menunjukkan adanya pengaruh program SSE terhadap prestasi akademik mahasiswa FIK. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang memiliki 15 indikator dari 3 aspek yaitu partisipasi dalam proses pembelajaran, kemampuan bahasa Inggris, dan motivasi belajar. Sehingga, penelitian bisa menjadikan dasar yang kuat bahwasanya program SSE perlu dilanjutkan dan memperbaiki manajemen yang dirasa kurang.

Abstrak

Sport Student Exchange (SSE) program was held three months having sit-in and their-own classes. In this occasion, students of Sport Science Faculty as host-university learnt and got great experience from both informal and formal interactions which are difference from regular class. The aim of this study is to evaluate how SSE program affects students' performance of Sport Science Faculty by measuring the average of students' GPA. Bilingual class' students from Physical Education Department who get involved in SSE program were the sample in this study. Data collection was done by observation, interview, and documentation. The description of the result was presented in the percentage and analyzed by Product Moment Design. Calculation of r formulation is 0,999 which is higher than r table 0,367.

Thus, result of this study showed that SSE program affected students' academic performance in Sport Science Faculty. Those also supported by the result of interviewed which was designed from three main aspects such students' participation in learning process, English competence, and learning motivation. It is clear that SSE program should be extended for the following years and rearranges the managerial system to get better.

PENDAHULUAN

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) secara berkesinambungan dan konsisten membuka komunikasi dengan para pemangku kepentingan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti diskusi kelompok terbatas, workshop, melaksanakan kegiatan bersama, dan rapat koordinasi. Tujuannya adalah menja-

ring dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap eksistensi FIK dalam mendukung visi Unnes menuju universitas konservasi bertaraf internasional di tahun 2020. Dalam pencapaian visi tersebut, salah satu misi FIK mengembangkan sumber daya manusia yang profesional di bidang ilmu keolahragaan dan ilmu kesehatan

✉ Corresponding author :

Address:

Email : lulu.farida@mail.unnes.ac.id

Phone :

masyarakat merupakan langkah konkrit dalam upaya mewujudkan capaian visi Unnes.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, konsep proses belajar mengajar terus berkembang dalam program internasionalisasi di Indonesia. Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang merupakan salah satu rumah ilmu di Indonesia memiliki visi sejalan dengan pencapaian cita-cita luhur Indonesia yaitu menjadi universitas konservasi bertaraf internasional di tahun 2020. Kursus singkat bagi mahasiswa internasional merupakan satu konsep peningkatan belajar mengajar bagi mahasiswa Unnes yang memiliki kontribusi besar dalam pencapaian visi tersebut. Indonesia memiliki daya tarik yang besar bagi mahasiswa internasional untuk mengikuti program kursus singkat atau *short course* dan Unnes yang terletak di ibukota provinsi akan menjadi *market* bagi para mahasiswa internasional.

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) berperan aktif dalam pencapaian visi untuk menjadi universitas konservasi internasional yang sehat, luar biasa dan sejahtera dengan mengemas sebuah program kursus singkat dalam bidang olahraga dan budaya yang disebut *Sport Student Exchange (SSE)*. SSE dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan baik mengikuti *sit-in* ataupun kelas mandiri.

Dalam kesempatan ini, mahasiswa FIK yang merupakan *host-university* akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman baik dari interaksi formal ataupun nonformal yang berbeda dari biasanya. Dengan demikian, mahasiswa FIK mendapatkan kesempatan belajar dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris) serta kegiatan tambahan yang menambahkan wawasan akademik. Senyampang dengan uraian diatas, ujuan utama dari penelitian kelembagaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh SSE terhadap prestasi akademik mahasiswa di FIK Unnes. Artinya, penelitian ini berupaya mengevaluasi apakah program SSE memiliki dampak pada prestasi akademik mahasiswa, yang diukur dengan indeks prestasi nilai rata-rata (IPK) dan setelah tahun penyelenggaraan program ini. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dikaji adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan program SSE terhadap prestasi akademik mahasiswa di FIK Unnes.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kelembagaan yang ditujukan untuk menyediakan data dan informasi bagi pengambil kebijakan. Pengambil keputusan dan kebijakan akan lebih

efektif apabila didukung dengan informasi dan data berdasarkan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif walaupun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan angka-angka untuk memperjelas keterangan yang diinginkan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FIK Unnes yang mengikuti kegiatan SSE dalam perkuliahan yaitu mahasiswa PJKR kelas bilingual semester 3 dan 4 tahun ajaran 2014/2015 (angkatan 2013). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi atau total sampling. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi secara nyata dengan hasil yang maksimal. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 29 mahasiswa PJKR kelas bilingual angkatan 2013.

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asalnya (data primer), yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dokumentasi berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa PJKR kelas bilingual semester 3 dan 4 tahun akademik 2014/2015 (angkatan 2013). Serta laporan kegiatan SSE sebagai data sekunder. Instrumen dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Dalam panduan wawancara, penulis menyusun Ada 3 aspek dengan 15 indikator dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS, sangat tidak setuju (STS). Data yang diperoleh akan diperiksa dan dianalisis dengan mengukur dua variabel yang berbeda agar dapat mengetahui tingkat hubungan antara variabel, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Sport Student Exchange (SSE)* telah dilaksanakan selama tiga angkatan di dalam tahun akademik 2014/2014. Peserta adalah 2 mahasiswa dari *Mindanao State University Phililippines*, 10 mahasiswa dari *Mahasarakham University Thailand* dan 9 mahasiswa dari *Srinakharinwirot University Thailand*. Masing-masing angkatan mengikuti kegiatan pembelajaran di FIK Unnes selama kurang lebih 2 bulan yang terdiri dari kegiatan *Core Course* dan *Self-Development Activity*. Selama program SSE berlangsung baik dalam kegiatan *Core Course* ataupun *Self Development Activity* mahasiswa FIK Unnes selalu terlibat langsung dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Terutama kelas bilingual di jurusan PJKR karena dalam proses perkuliahan, hampir 90% menggunakan bahasa Inggris walaupun sebelumnya penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional digunakan hanya sekitar 50% di da-

lam kelas bilingual tersebut.

Observasi dilakukan selama kegiatan ini berlangsung dengan mengamati aktivitas mahasiswa PJKR bilingual angkatan 2013 sebagai responden yang terlibat langsung dalam dua kegiatan dalam program SSE, yaitu *Core Course* dan *Self Development Activity*. Observasi juga dilakukan melalui berbagai video yang dibuat oleh mahasiswa PJKR bilingual angkatan 2013 dan diunggah ke media sosial, sehingga dapat menambahkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Hasil tersebut menunjukkan adanya respon positif pada tiga kategori aspek indikator yaitu partisipasi aktif pada proses pembelajaran, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, dan tingginya motivasi belajar mahasiswa.

Wawancara dilakukan kepada responden setelah program SSE angkatan ketiga selesai. Instrumen wawancara terstruktur ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil analisis deskriptif dari masing-masing indikator dapat dilihat pada distribusi persentase dari tiga kategori aspek indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari ketiga aspek sebagian besar responden menunjukkan respon positif saat diwawancara. Hal tersebut dapat diukur dengan banyaknya mahasiswa yang menanggapi dengan jawaban sangat setuju di masing-masing indikator. Bahkan pada item soal nomor 14, semua responden menjawab menyatakan sangat setuju.

Prestasi akademik mahasiswa dalam perguruan tinggi dapat diukur melalui histori nilai mahasiswa disetiap semester. Histori nilai IPK responden sebelum setelah mengikuti digunakan sebagai data primer untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh program SSE terhadap prestasi akademik mahasiswa FIK. IPK respon-

den pada semester 4 pada tabel 1.2 yang digunakan sebagai variabel terikat pada penelitian ini. Data menunjukkan rentang IPK 3,50 – 4,00 sebanyak 26 mahasiswa (89,7%), 3,01-3,49 sebanyak 3 mahasiswa (10,3%).

Tabel 2. Persentase IPK Responden Semester 4

Skor IPK	Frekuensi	Persentase
3,50 – 4,00	29	100
3,01 – 3,49	0	0
2,50 – 3,00	0	0
2,01 – 2,49	0	0
Total	29	100

Setelah pengambilan maka langkah selanjutnya melakukan uji analisis dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Hasil dari perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signnifikan 5%. Penghitungan tersebut menghasilkan r hitung sebesar 0,996 dengan r table pada taraf 5% 0,367. Dari hasil tersebut diketahui r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang positif antara program SSE terhadap prestasi akademik mahasiswa FIK. Serta merujuk pada tabel 3.3. maka koefisien korelasi sebesar 0,996 termasuk pada kategori sangat kuat, sehingga dapat dinyatakan adanya pengaruh program SSE terhadap prestasi akademik mahasiswa FIK.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas, 29 mahasiswa dari kelas bilingual jurusan PJKR terlihat dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka setelah terlibat dengan SSE yang datang dari Thailand dan Filipina. Rasa percaya diri adalah sebuah istilah yang menjelaskan bagaimana perasaan kita mengenai

Tabel 1. distribusi frekuensi dan persentase program SSE terhadap prestasi akademik

NoItem Soal	Aspek Indikator														
	Partisipasi Dalam Proses Pembelajaran					Kecakapan berbahasa Inggris					Motivasi Belajar				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Distribusi Frekuensi x															
SS (4)	10	8	20	21	18	11	20	21	19	8	11	21	11	29	20
S (3)	14	16	7	5	6	11	9	8	10	10	7	6	18	0	9
TS (2)	5	5	2	1	1	7	0	0	0	9	9	2	0	0	0
SS (4)	10	8	20	21	18	11	20	21	19	8	11	21	11	29	20
Distribusi Persentase x															
SS (4)	34,5	27,6	69	77,8	62,1	37,9	69	72,4	65,5	27,6	37,9	72,4	37,9	100	69
S (3)	48,3	55,2	24,1	18,5	20,7	37,9	31	27,6	34,5	34,5	24,1	20,7	62,1	0	31
TS (2)	17,2	17,2	6,9	3,7	3,4	24,1	0	0	0	31	31	6,9	0	0	-
STS (1)	0	0	0	0	13,8	0	0	0	0	6,9	6,9	0	0	0	-

diri kita yang sebenarnya dan nilai yang terdapat dalam diri kita. Mahasiswa membangun percaya diri karena mereka dapat memperoleh identitas diri dan juga kemampuan menilai diri kita sendiri dan tentu kemampuan akademik berjalan dengan baik tentunya. Sehingga mahasiswa dapat menilai kompetensi diri mereka dengan mengkomparasikan dirinya dengan peserta SSE yang datang dari luar negeri.

Mahasiswa terlihat memiliki pandangan yang sebenarnya mengenai kemampuan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat menguatkan perasaan kepercayaan diri mereka masing-masing dan tidak merasa takut untuk belajar yang bisa saja akan melakukan kesalahan. Mahasiswa juga secara berkala dapat mengukur diri dengan selalu merasa hasu akan ilmu baru setelah mengikuti program SSE. Tergabung dengan kelompok sebaya yang membuat mereka nyaman dan memiliki ekspektasi jelas sejalan untuk meningkatkan percaya diri untuk mempresentasikan sesuatu di depan kelas. Kemampuan untuk memberikan ide akademik dalam diskusi kelompok terungkap secara alamiah sehingga meningkatkan sikap menghargai perbedaan pendapat. Dampak positif dari banyaknya waktu mahasiswa FIK yang harus digunakan untuk menemani peserta SSE melancong di Kota Semarang, maka sebagian besar mahasiswa tidak menunda pekerjaan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Program SSE berhasil mengembangkan rasa percaya diri mahasiswa untuk menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini membekali mahasiswa untuk berpikiran terbuka serta berinteraksi dengan dunia yang lebih luas.

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional menyebabkan kesulitan baik secara akademis dan sosial. Untuk para pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari atau sebagai bahasa kedua tentu tidak mengalami kesulitan lagi, lain halnya dengan mereka yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Dalam proses pembelajaran misalnya, proses diskusi terkadang terhalang ketika harus mempelajari beberapa istilah yang tidak bisa serta merta diterjemahkan menggunakan bahasa kamus. Pembuatan tugas dan menyampaikan materi tugas secara lisan tentu merupakan hal yang sangat menantang bagi mahasiswa FIK Unnes meskipun mereka adalah mahasiswa kelas bilingual. Sebab, dalam kelas mereka terdapat mahasiswa dari luar negeri yang tidak memahami bahasa Indonesia dan menuntut semua proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris.

Minami dan Ovando (2004) menjelaskan kekurangan keterampilan bahasa Inggris dipengaruhi dan ditafsirkan oleh pengetahuan internasional mahasiswa dari bahasa ibu dan budaya mereka. Bagaimanapun, halangan bahasa bukanlah sebuah masalah yang besar bagi mahasiswa FIK. Justru dengan program SSE, jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara terdapat usaha yang gigih dari mahasiswa untuk menghadapinya guna menghindari kesalahpahaman.

Program SSE membuat mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam maupun di luar kelas dengan bahasa Inggris. Mahasiswa menyatakan sejak ikut serta dalam beberapa kelas dari program SSE, kemampuan bahasa Inggris meningkat dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa telah menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Program SSE ini pun mendorong sebagian mahasiswa memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris di kegiatan lain baik di dalam ataupun di luar kampus.

Program SSE memberikan dampak untuk berinteraksi sosial yang baik dalam berbagai perbedaan kebudayaan. Sudah barang tentu program SSE meningkatkan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan budaya dan pola komunikasi ketika memenuhi tujuan umum bersama. Dalam interaksinya, mahasiswa saling bertukar informasi tentang masing-masing negaranya yang akan memperkaya wawasan internasional dan memberikan efek rasa ingin tahu untuk mempelajari penjas, olahraga, dan kesehatan di level internasional. Program SSE di FIK Unnes merupakan suatu program yang sukses untuk memotivasi mahasiswa belajar menjadi lebih baik serta melahirkan mahasiswa yang haus akan informasi pertukaran mahasiswa yang akan memberikan pengalaman akademik yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa program SSE telah membantu meningkatkan kemampuan prestasi akademik mahasiswa. Para mahasiswa telah menunjukkan dengan adanya peningkatan IPK diatas 3,5 sebesar 100% dengan dukungan dari program SSE. Data diatas telah menggambarkan, dari 29 mahasiswa (100%) mendapatkan IPK yang sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu, program SSE yang mempunyai dampak, partisipasi aktif, peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan, motivasi bela-

jar yang tinggi dalam rangka persiapan belajar di Perguruan Tinggi Luar Negeri perlu didukung sepenuhnya oleh universitas dan khususnya FIK Unnes. Penelitian ini merupakan salah satu evaluasi yang sangat membangun guna pengambilan kebijakan di lingkungan fakultas dimana program SSE sangat andil dan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik mahasiswa FIK Unnes.

Saran kepada Universitas diharapkan dapat meningkatkan program konseling akademik yang berhubungan dengan kegiatan internasional. Sehingga mempermudah jalannya kegiatan mobility baik bagi mahasiswa dan dosen. Program SSE perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan harapan akan memberikan dampak positif yang merata dilingkungan FIK pada khususnya dan Unnes pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, J. W. (1999). Intercultural relations in plural societies. *Canadian Psychology*, 40(1), 12-21.
- Beyers, W., & Goossens, L. (2002). Concurrent and predictive validity of the student adaptation to college questionnaire in a sample of European freshman students. *Educational and Psychological Measurement*, 62(3), 527-538.
- Corebima, A.D. 2009. Jadikan Peserta Didik Pebelajar Mandiri. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar di UNM pada tanggal 19 Desember 2009.
- Corebima, A.D. 2010. *Berdayakan Keterampilan Berpikir Selama Pembelajaran Sains Demi Masa Depan Kita*. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional Sains di Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 16 Januari 2010.
- Duch, B.J, Susan E.Groh, and Debora.E.Allen. 2001a. *The Power of Problem Based Learning: A Practical "How To" for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Sterling: Stylus Publishing.
- Facione. 2010. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*, (Online), (http://www.insightassessment.com/pdf_files/what%26why2006.pdf), diakses tanggal 28 September 2010.
- Gassner, L. 2009. Developing Metacognitive Awareness: Modified Model of a PBL-Tutorial. *Thesis*. Malmö University.
- Healey, N. (2008). Is higher education 'internationalising'? *Higher Education*, 55(3), 333-355.
- Hmelo-Silver, Cindy E. 2004. Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, Vol. 16 (3): 235-266
- Izzaty, R.E. 2006. Problem Based Learning dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Paradigma*. Vol. 1 (01): 77 - 83
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Standar Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prendana Media Group.
- Sidi, I.D. 2001. Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, A.R. 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tan, O.S. 2003. *Problem Based Learning Innovation. Using Problem to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte. Ltd.
- Tiwari, A., et.al. 1999. Enhancing Students' Critical Thinking Through Problem-Based Learning. In J. Marsh (Ed.) *Implementing Problem Based Learning Project: Proceedings of the First Asia Pacific Conference on Problem Based Learning* (pp.75-86). Hong Kong: The University Grants Committee of Hong Kong, Teaching Development Project. (Online), (<http://teaching.polyu.edu.hk/datafiles/R93.pdf>), diakses tanggal 5 Pebruari 2011.